

EFEKTIVITAS BAHAN PANGAN LOKAL (TEPUNG SAGU, TEPUNG KACANG MERAH, DAN SARI BUAH MERAH) SEBAGAI BAHAN DASAR PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN IBU HAMIL KEKURANGAN ENERGI KRONIS TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN IBU HAMIL KEKURANGAN ENERGI KRONIS

Effectiveness of Local Food Ingredients (Sago Flour, Red Bean Flour, And Red Fruit Juice) as A Base for Supplementary Feeding of Chronically Energy-Deficient Pregnant Women on Weight Gain of Chronically Energy-Deficient Pregnant Women

Rahayu Khairiah, Juliana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Abstrak

Pendahuluan : Menurut WHO, setiap hari pada tahun 2019 sekitar 810 wanita meninggal, pada akhir tahun mencapai 295.000 orang, dimana 94% berada di negara berkembang. Penyebab kematian ibu adalah perdarahan (30,0%), hipertensi (27,1%), infeksi (7,3%), partus lama (1,8%), abortus (1,6%), kurang energi kronis (KEK) sebesar 37% dan anemia. Hb < 11gr) sebesar 40%. **Tujuan:** Mengetahui keefektifan bahan pangan lokal (tepung sago, tepung kacang merah, dan sari buah merah) sebagai bahan dasar makanan tambahan ibu hamil KTD terhadap kenaikan berat badan ibu hamil KTD. **Metode:** quasi eksperimen dengan one group pretest-posttest design. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami KEK di Puskesmas Malawili Kecamatan AIMAS Sorong pada bulan September-Oktober 2022 sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. **Hasil:** Rata-rata berat badan ibu hamil KEK pretes adalah 44,92 kg dan postes 49,83 kg. Konsumsi bahan pangan lokal (tepung sago, tepung kacang merah, dan sari buah merah) sebagai bahan dasar PMT ibu hamil KEK efektif dapat meningkatkan berat badan ibu hamil dengan p-value 0,000 ($p < 0,005$). **Kesimpulan:** Konsumsi bahan pangan lokal sebagai bahan dasar makanan tambahan ibu hamil KEK efektif dapat meningkatkan berat badan ibu hamil KEK. Diharapkan bidan dapat menjaga pemberian makanan tambahan berupa biskuit berbahan dasar lokal untuk penangangan ibu hamil KEK.

Abstract

Background: According to WHO, every day in 2019 around 810 women died, at the end of the year reaching 295,000 people, of which 94% were in developing countries. The causes of maternal death are bleeding (30.0%), hypertension (27.1%), infection (7.3%), prolonged labor (1.8%), abortion (1.6%), chronic lack of energy (CED) by 37% and anemia (Hb < 11gr) by 40%. **Objective:** Knowing the effectiveness of local food ingredients (sago flour, red bean flour, and red fruit juice) as basic ingredients for supplementary feeding for pregnant women Chronic Energy Deficiency on weight gain for pregnant women Chronic Energy Deficiency. **Method:** quasi experimental with one group pretest-posttest design. The sample in this study were all pregnant women who experienced CED at the Malawili Health Center, AIMAS Subdistrict, Sorong in September-October 2022 as many as 30 people. The sampling technique is total sampling. **Results:** the average of pre-test CED pregnant woman was 44.92 kg and 49.83 kg in post test. Consumption of local food ingredients (sago flour, and red fruit juice) as basic ingredients for PMT in pregnant woman with CED can effectively increase the weight of pregnant women with p-value 0,000 ($p < 0.005$). **Conclusion:** Consumption of local food ingredients as a basic ingredient for supplementary feeding for CED pregnant women can effectively increase the weight of CED pregnant women. It is hoped that midwives can maintain the provision of additional food in the form of local-based biscuit to treat CED pregnant women.

Riwayat artikel

Diajukan: 4 Juni 2023

Diterima: 19 Juli 2023

Penulis Korespondensi:

- Rahayu Khairiah
- Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

e-mail:

raeayufaitfairuz@gmail.com

Kata Kunci:

Bahan pangan lokal, ibu hami KEK, pertambahan berat badan

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah suatu proses pembuahan dalam rangka melanjutkan keturunan yang terjadi secara alami menghasilkan janin yang tumbuh di rahim ibu. Masalah gizi yang sering dijumpai pada ibu hamil diantaranya Kurang Energi Kronis (KEK). KEK adalah keadaan seseorang yang menderita kekurangan makanan yang berlangsung menahun (kronis) yang ditandai dengan lingkaran lengan atas (LILA) $< 23,5$ cm sehingga mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan (Novianti dkk, 2022)

Selama kehamilan terjadi perpindahan zat-zat gizi dari tubuh ibu ke dalam tubuh janin melalui plasenta. Pertumbuhan janin dalam kandungan ibu sangat bergantung pada asupan zat gizi ibu. Masalah gizi kurang pada ibu hamil masih merupakan fokus perhatian, masalah tersebut antara lain anemia dan ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK), Ibu hamil dengan masalah gizi dan kesehatan berdampak terhadap kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi serta kualitas bayi yang dilahirkan (Supriasa, 2018).

Upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi merupakan salah satu bentuk investasi di masa depan. Keberhasilan upaya kesehatan ibu dan bayi, diantaranya dapat dilihat dari Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Menurut *World Health Organization* (WHO), setiap hari pada tahun 2019 sekitar 810 wanita meninggal, pada akhir tahun mencapai 295.000 orang dari 94% diantaranya terdapat di negara berkembang. Angka Kematian Ibu di negara ASEAN, seperti Singapura mencatat AKI terendah hanya 10 per 100.000 kelahiran hidup, kemudian Thailand 20 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei Darussalam 23 per 100.000 dan Malaysia 40 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKI di Indonesia menduduki peringkat tertinggi di ASEAN yaitu mencapai 126 dari 100.000 kelahiran hidup. Kondisi ini masih sangat jauh dari target SDGs yang menetapkan AKI 70 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2030 (WHO, 2020).

Penyebab langsung kematian ibu sebesar 90% adalah komplikasi yang terjadi pada saat persalinan dan setelah bersalin. Penyebab tersebut yaitu perdarahan (30,0%), hipertensi (27,1%), infeksi (7,3%), partus lama (1,8%), abortus (1,6%) dan lain-lain (40,8%,). Sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu antara lain diabetes, kurang energi kronis (KEK) sebesar 37% dan anemia ($Hb < 11$ gr) sebesar 40% (Kemenkes RI, 2020).

Kekurangan Energi Kronis (KEK) merupakan kondisi yang disebabkan karena adanya ketidakseimbangan asupan gizi antara energi dan protein, sehingga zat gizi yang dibutuhkan tubuh tidak tercukupi (Kemenkes RI, 2019). Di negara Afrika dan Asia, khususnya di wilayah Sub-Sahara dan Asia Tenggara merupakan pusat kemiskinan global dan kurang gizi kronik karena mayoritas populasi tinggal di daerah terpencil/ pedesaan. Tingkat dari kurang gizi kronik dari 777 juta pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 815 juta pada tahun 2018 dan diperkirakan setidaknya sekitar 120 juta dari wanita (60%) tinggal di Asia Selatan dan tenggara mengalami KEK (WHO, 2020).

Berdasarkan hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 ditemukan data persentase ibu hamil kekurangan energi kronis (KEK) di Indonesia sebanyak 14,8%. Prevalensi KEK pada wanita hamil di Indonesia berdasarkan profil Kesehatan Indonesia pada tahun 2019 sebesar 17,9% (Kemenkes RI, 2019).

Sumber data laporan rutin tahun 2020 yang terkumpul dari 34 provinsi menunjukkan dari 4.656.382 ibu hamil yang diukur lingkaran lengan atasnya (LILA), diketahui sekitar 451.350 ibu hamil memiliki LILA $< 23,5$ cm (mengalami risiko KEK). Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase ibu hamil dengan risiko KEK tahun 2020 adalah sebesar 9,7%, sementara target tahun 2020 adalah 16% (Kemenkes RI, 2021).

Menurut laporan kerja Kementerian Kesehatan RI tahun 2020 provinsi dengan

persentase ibu hamil yang mengalami KEK di atas 16%, yaitu provinsi tertinggi provinsi Nusa Tenggara Timur 23,4%, Papua 19,6% dan Maluku, 16,3% (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan Riskesdas 2018, masih tingginya prevalensi Ibu hamil KEK pada WUS usia 15–19 tahun dan 20 – 24 tahun (33.5% dan 23.3%). Kehamilan di usia dini dapat meningkatkan risiko kekurangan gizi dikarenakan pada usia remaja masih terjadi pertumbuhan fisik. Prevalensi KEK pada Remaja puteri (usia 15 – 19 tahun) sebesar 36,3%. KEK pada kelompok remaja memiliki risiko tinggi untuk mengalami KEK pada masa kehamilan. Seperti diketahui bahwa KEK terjadi karena kurangnya asupan makanan dalam jangka waktu yang lama (Kemenkes RI, 2021).

Kondisi ibu hamil KEK berisiko menurunkan kekuatan otot yang membantu proses persalinan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kematian janin (keguguran), prematur, lahir cacat, bayi berat lahir rendah (BBLR) bahkan kematian bayi. Ibu hamil dengan risiko KEK dapat mengganggu tumbuh kembang janin yaitu pertumbuhan fisik (*stunting*), otak dan metabolisme yang menyebabkan penyakit menular di usia dewasa (Kemenkes, 2019).

Kecukupan gizi saat kehamilan sangat berpengaruh pada perkembangan fisik dan kognitif bayi yang akan dilahirkan dan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan bayi dimasa yang akan datang. Selama masa kehamilan terjadi peningkatan kebutuhan gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan janin yang optimal. Untuk mengatasi kekurangan gizi yang terjadi pada ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK), salah satu program yang dilakukan pemerintah ialah Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada ibu hamil yang sudah berjalan sejauh ini ialah pemberian biskuit lapis yang dibuat dengan formulasi khusus dan difortifikasi dengan vitamin dan mineral yang diberikan kepada ibu hamil dengan kategori KEK untuk mencukupi kebutuhan gizi. Pemberian Makanan Tambahan bagi ibu hamil KEK

dimaksudkan sebagai tambahan, bukan sebagai pengganti makanan utama sehari-hari (Novianti dkk, 2022).

Selain biskuit makanan tambahan untuk ibu hamil KEK juga bisa berupa bahan pangan lokal seperti tepung sagu, tepung kacang merah, dan sari buah merah. Kandungan kalori pati sagu setiap 100 gram tidak kalah dibandingkan dengan kandungan kalori bahan pangan lainnya. Kandungan kalori dari tepung sagu adalah 353 Kalori. Tepung kacang merah memiliki kandungan protein yang cukup tinggi. Komposisi zat gizi tepung kacang merah (dalam 100 g) adalah kalori 375,28 kal; protein 17,24 g; lemak 2,21 g, dan karbohidrat 71,08 g. Kacang merah memiliki banyak manfaat salah satunya tepung kacang merah memiliki umur simpan yang lama dan dapat diolah sebagai campuran makanan. Selain kedua bahan pangan tersebut bisa dicampurkan dengan buah merah yang tak kalah dengan banyaknya kandungan zat gizi seperti protein, kalori, karbohidrat, lemak sehat, dan [antioksidan](#) seperti vitamin E, vitamin C, alfa-karoten, beta-karoten, dan zat warna antosianin. Maka tak heran jika olahan tepung sagu, tepung kacang merah dan sari buah merah dapat mempercepat kenaikan berat badan ibu hamil KEK (Agustin, 2022).

Data yang diperoleh dari catatan ibu hamil di Malawili Kecamatan Aimas Sorong dalam tiga tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 jumlah ibu hamil KEK sebanyak 20 orang (9,52%) dari seluruh jumlah ibu hamil 210 orang. Pada tahun 2020 jumlah ibu hamil KEK sebanyak 19 orang (11,45%) dari seluruh jumlah ibu hamil 166 orang. Dan pada tahun 2021 jumlah ibu hamil KEK sebanyak 24 orang (12,12%) dari seluruh jumlah ibu hamil 198 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Juni 2022 terhadap 10 ibu hamil KEK melalui wawancara sebagian besar mengatakan untuk pemulihan KEK diberikan makanan tambahan berupa

biskuit PMT dari Puskesmas, dari 5 orang ibu hamil biskuitnya dimakan dan dari 5 orang lagi tidak pernah dimakan dengan alasan tidak suka. Dan karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pemberian makanan tambahan (PMT) di Papua, pada kenyataannya dari kebanyakan ibu hamil biskuit itu dibuang. Alasan mereka adalah tidak suka dengan biskuit itu karena rasanya tidak enak. Oleh karena itu dibuatlah PMT dengan berbahan dasar lokal (tepung sagu, tepung kacang merah, dan sari buah merah). Agar ibu hamil KEK bisa menerima dan memakan PMT. Dari uraian diatas maka

Dasar PMT Ibu Hamil KEK Terhadap Peningkatan Berat Badan Ibu Hamil KEK di Puskesmas Malawili Kecamatan AIMAS Sorong Tahun 2022”

METODE

Quasi eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami KEK di Puskesmas Malawili Kecamatan AIMAS Sorong pada bulan September- Oktober 2022 sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *total*

HASIL

Tabel 1 Rata-Rata Berat Badan Ibu Hamil KEK Sebelum dan Sesudah Diberikan Bahan Pangan Lokal Sebagai Bahan Dasar PMT

Variabel	Mean		Std. Deviation		Min – Maks	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Berat badan	44,92	49,83	3,529	3,558	37-53	43-58

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Bahan Pangan Lokal (Tepung Sagu, Tepung Kacang Merah, dan Sari Buah Merah) Sebagai Bahan

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil bahwa rata-rata berat badan ibu hamil KEK sebelum diberikan bahan pangan lokal sebagai bahan dasar PMT sebesar 44,92 kg dan sesudah diberikan bahan pangan lokal sebagai bahan dasar PMT selama 3 bulan sebesar 49,83 kg.

sampling. Instrumen pengambilan sampel adalah lembar observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan Uji *paired simple t*.

Nilai standar deviasi pre test 3,529 dan post test 3,558. Berat badan minimal-maksimal pre test 37–53 dan post test 43-58.

Tabel 2 Efektivitas Konsumsi Bahan Pangan Lokal (Tepung Sagu, Tepung Kacang Merah, dan Sari Buah Merah) Sebagai Bahan Dasar PMT Ibu Hamil KEK

Variabel	Mean		Std. Deviation		Selisih Mean	Selisih SD	<i>P value</i>
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>			
Berat badan	44,92	49,83	3,529	3,558	4,91	0,029	0,000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa uji perubahan berat badan ibu hamil KEK dengan pemberian makanan tambahan berbahan dasar lokal (tepung sagu, tepung kacang merah, dan sari buah merah) selama 3 bulan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* didapatkan hasil dengan nilai signifikan 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut memiliki arti bahwa terdapat perubahan berat badan pada ibu hamil KEK sebelum dan sesudah diberikan makanan tambahan berbahan dasar lokal (tepung sagu, tepung

kacang merah, dan sari buah merah). Pada kolom selisih mean menunjukkan bahwa ibu hamil KEK yang diberikan makanan tambahan berbahan dasar lokal (tepung sagu, tepung kacang merah, dan sari buah merah) menunjukkan adanya peningkatan berat badan sebesar 4,91 kg. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian makanan tambahan berbahan dasar lokal (tepung sagu, tepung kacang merah, dan sari buah merah) efektif dapat meningkatkan berat badan ibu hamil KEK.

PEMBAHASAN

Rata-Rata Berat Badan Ibu Hamil KEK Sebelum dan Sesudah Diberikan Bahan Pangan Lokal Sebagai Bahan Dasar PMT

Dari hasil peneitian didapatkan hasil bahwa rata-rata berat badan ibu hamil KEK sebelum diberikan bahan pangan lokal sebagai bahan dasar PMT sebesar 44,92 kg dan sesudah diberikan bahan pangan lokal sebagai bahan dasar PMT selama 3 bulan sebesar 49,83 kg. Nilai standar deviasi pre test 3,529 dan post test 3,558. Berat badan minimal-maksimal pre test 37–53 dan post test 43–58.

Kekurangan Energi Kronis (KEK) adalah salah satu keadaan malnutrisi atau keadaan patologis akibat kekurangan secara relatif atau absolut satu atau lebih zat gizi (Supriasa, 2018).

Hasil penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu karena selama pencarian jurnal peneliti tidak menemukan penelitian serupa. Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian yang telah di lakukan di Puskesmas Malawili Kecamatan AIMAS Sorong didapatkan sebagian besar rata-rata berat badan ibu hamil KEK sebesar 44,92 kg dengan LILA $< 23,5$. Di Puskesmas Malawili Kecamatan AIMAS Sorong masih banyak ibu hamil yang mengalami KEK, hal ini dikarenakan sebagian besar ibu hamil diberikan biskuit PMT tetapi tidak mau memakannya, mereka beralasan tidak suka dengan biskuit PMT itu. Dengan demikian tenaga kesehatan setempat khususnya bidan mencari alternatif lain untuk membuat PMT dari bahan pangan lokal yang biasa mereka makan yang diolah

menjadi biskuit untuk menaikkan berat badan ibu hamil KEK, dan terbukti selama 3 bulan mengkonsumsi biskuit berbahan dasar tepung sagu, kacang merah dan buah merah dapat menaikkan berat badan ibu hamil KEK dengan rata-rata nilai post test 49,83 kg.

Efektivitas Konsumsi Bahan Pangan Lokal (Tepung Sagu, Tepung Kacang Merah, dan Sari Buah Merah) Sebagai Bahan Dasar PMT Ibu Hamil KEK

Dari hasil penelitian dapat diketahi bahwa uji perubahan berat badan ibu hamil KEK dengan pemberian makanan tambahan berbahan dasar lokal (tepung sagu, tepung kacang merah, dan sari buah merah) selama 3 bulan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* didapatkan hasil dengan nilai signifikan 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut memiliki arti bahwa terdapat perubahan berat badan pada ibu hamil KEK sebelum dan sesudah diberikan makanan tambahan berbahan dasar lokal (tepung sagu, tepung kacang merah, dan sari buah merah). Pada kolom selisih mean menunjukkan bahwa ibu hamil KEK yang diberikan makanan tambahan berbahan dasar lokal (tepung sagu, tepung kacang merah, dan sari buah merah) menunjukkan adanya peningkatan berat badan sebesar 4,91 kg. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian makanan tambahan berbahan dasar lokal (tepung sagu, tepung kacang merah, dan sari buah merah) efektif dapat meningkatkan berat badan ibu hamil KEK.

Tepung Sagu adalah bahan makanan yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia

bagian Timur. Kandungan nutrisi terbanyak dalam sagu adalah [karbohidrat](#) murni. Karbohidrat ini masuk dalam kategori makronutrien yang dibutuhkan tubuh dalam jumlah banyak untuk bahan energi dan [fungsi otak](#) (Savitri, 2022). Tepung kacang merah merupakan butiran halus yang berasal dari kacang merah yang dikupas, dicuci, direndam, direbus lalu dikeringkan dan digiling. Tepung kacang merah mengandung 100% kacang merah tanpa ada bahan tambahan. Tepung kacang merah memiliki kandungan protein yang cukup tinggi (Perwita, 2021). Buah merah (*Pandanus conoideus*) memiliki banyak manfaat karena kandungan nutrisi di dalamnya. Buah merah kaya kandungan nutrisi sehingga dapat memberikan berbagai manfaat untuk kesehatan.. Buah ini juga memiliki banyak antioksidan dan asam lemak (omega-3 dan omega-9). Kedua senyawa ini mampu membantu tubuh dalam menangkal radikal bebas yang dapat menyebabkan kerusakan sel. Selain itu, antioksidan dan asam lemak berperan dalam meningkatkan kekebalan tubuh (Dani, 2022).

Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu karena penelitian ini adalah penelitian perdana yaitu alternatif dari daerah Papua untuk menaikkan berat badan ibu hamil KEK yaitu dengan memberikan biskuit berbahan dasar tepung sagu, kacang merah dan buah merah. Di daerah wilayah timur yaitu Papua masih banyak ibu hamil yang mengalami KEK tetapi tidak mau mengkonsumsi biskuit PMT untuk ibu hamil yang sudah disediakan oleh Departemen Kesehatan yang telah dibagikan ke seluruh Indonesia untuk menaikkan berat badan ibu hamil KEK. Alasan ibu hamil KEK tidak mau mengkonsumsi biskuit PMT dari pemerintah adalah tidak suka, dari pada biskuit yang dibagikan oleh pemerintah tidak dimakan dan hanya dibuang, maka bidan setempat khususnya bidan yang bertugas di Puskesmas Malawili Kecamatan AIMAS Sorong memiliki gagasan untuk menggantikan biskuit PMT untuk ibu hamil yang dari pemerintah digantikan dengan biskuit yang berbahan dasar lokal yaitu tepung sagu, kacang merah dan buah merah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah

dilakukan didapatkan hasil bahwa selisih rata-rata pre test dan post test berat badan ibu hamil KEK sebesar 4,91 kg dan selisih Std. Deviation sebesar 0,029 ini berarti pemberian makanan tambahan berupa biskuit yang berbahan dasar lokal (tepung sagu, kacang merah dan buah merah) efektif dapat menaikkan berat badan ibu hamil KEK.

Menurut pendapat peneliti kenaikan berat badan ibu hamil KEK yang diberikan biskuit berbahan dasar lokal yaitu tepung sagu, kacang merah dan buah merah selama 3 bulan dengan aturan makan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore dapat menaikkan berat badan ibu hamil KEK rata-rata 4,91 kg. Hal ini dikarenakan berat 1 kepng biskuit 15 gram dengan kandungan energi 276,49 kkl, protein 4,41gr, lemak 6,07gr dan karbohidrat 50 gr. Selain itu pembuatan biskuit PMT berbahan dasar lokal tidak hanya tepung sagu, kacang merah dan buah merah tetapi ada bahan tambahan yang banyak mengandung vitamin dan protein yaitu telur, margarin, gula pasir, susu kental manis, susu bubuk dan vanili. Dengan satu kali adonan (tepung sagu 250 gr, tepung kacang merah 110 gr, sari buah merah 15 gr) ditambah dengan bahan tambahan lainnya didapatkan 30 keping biskuit untuk diberikan ke ibu hamil KEK untuk dikonsumsi selama 15 hari, setelah habis ibu hamil menghubungi bidan lagi untuk mengambil lagi, sehingga peneliti lebih mudah memantau kapan habis dan kapan disediakan lagi. Dengan keuletan bidan dan tenaga kesehatan di Puskesmas maka ibu hamil KEK berhasil diatasi dan dari hasil penelitian ini sudah terbukti bahwa PMT biskuit berbahan dasar lokal dapat menaikkan berat badan ibu hamil KEK.

KESIMPULAN

Karakteristik ibu hamil sebagian besar berusia 20-35 tahun 93,3%, pendidikan menengah 80%, dan multigravida 56,7%. Rata-rata berat badan ibu hamil KEK pre test 44,92 kg dan post test 49,83 kg. Konsumsi bahan pangan lokal (tepung sagu, tepung kacang merah, dan sari buah merah) sebagai bahan dasar PMT ibu hamil KEK efektif

dapat meningkatkan berat badan ibu hamil KEK dengan nilai *p.value* 0,000 ($p < 0,005$)

DAFTAR PUSTAKA

- Dani Agus, (2022). *Ini Manfaat Menakjubkan Buah Merah Asal Papua yang Perlu Diketahui sebelum Mencobanya*.
<https://www.murianews.com/2022/06/10/295286/ini-manfaat-menakjubkan-buah-merah-asal-papua-yang-perlu-diketahui-sebelum-mencobanya>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal
- Kemenkes RI. (2018). *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan*. Jakarta: Kepmenkes RI.
- Kemenkes RI. (2019). *P2PTM Kemenkes RI. Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta : Kepmenkes RI Manuaba, 2018. *Pengantar Kuliah Obstetri*. ECG : Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI, (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan RI tahun 2020*.
http://ppid.kemkes.go.id/uploads/img_60e3c13edba9f.pdf
- Kemenkes RI. (2017). *Petunjuk Teknis Pemberian Makanan Tambahan (Balita-Ibu Hamil-Anak Sekolah)*. (2017). Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2017) *PMT Cukupkah untuk Menyelesaikan Masalah Gizi Bangsa*. Depkes RI.
- Kemenkes RI, (2019). *Petunjuk teknis makanan tambahan balita dan ibu hamil*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Novianti, A. (2022). *Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan pada Ibu Hamil Kekurangan Energi Kronik di Puskesmas Cikupa, Kabupaten Tangerang*. *Idea Pengabdian Masyarakat ISSN (Online) 2798-3668 Volume 2, Issue 03 May 2022*
- Perwita Sophia (2021). *Proporsi Tepung Kacang Merah (Phaseolus Vulgaris L.) Dan Bubuk Daun Kelor (Moringa Oleifera L.) Terhadap Sifat Organoleptik Snack Bar Labu Kuning*
- Supriasa IDM, Bakri B dan Fajar I. (2018). *Penilaian Status Gizi (Edisi Revisi)*. Jakarta: EGC
- Savitri Tania, (2022). *5 Manfaat Sagu, Mulai dari Mencegah Penyakit Jantung Hingga Tulang*.
<https://hellosehat.com/nutrisi/fakta-gizi/manfaat-sagu-untuk-kesehatan/>
- Sienny Agustin, (2022). *4 Manfaat Buah Merah dari Tanah Papua bagi Kesehatan*.
<https://www.alodokter.com/nikmati-manfaat-buah-merah-dari-tanah-papua>
- WHO. (2020). *Women and Health; Today's evidence, Tomorrow Agenda Chapter 4*. Geneva: World Health Organization. hlm. 27-47

